

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Sejarah**

Awal mula berdirinya RA Al Mansur, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat bulangan haji Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan.

RA Al Mansur merupakan Lembaga di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Banyuwayu atau yang disingkat dengan YASMIB. Yayasan miftahul ulum Banyuwayu didirikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Banyuwayu. jadi, RA Al Mansur merupakan lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Banyuwayu yang beralamatkan di Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Pada tanggal 5 januari 1975 mayoritas warga Bulangan haji memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 4 sampai 6 tahun ke RA Al Mansur. karena RA Al Mansur memiliki ciri khas. yaitu bisa baca Al Quran dan Buku serta berhitung, akhirnya RA Al Mansur yang berlokasi di desa Bulangan haji Pegantenan Pamekasan yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 12 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 42 siswa, yang dulunya masih menumpang di Pondok Pesantren Sulthan

Muhammad Bulangan haji, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri sebanyak 3 lokal.dan sudah punya Kantor atau ruang guru.

Pada tahun 1975 RA Al.Mansur menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini dalam bentuk Raudhatul Atfal (RA) Al Mansur. Dan Alhamdulillah masyarakat sangat antusias terhadap lembaga kami karena memang waktu itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini masih sangat minim.

## 2. Profil RA AL MANSUR

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: RA AL MANSUR
NSM	: 101235280230
Provinsi	: Jawa Timur
Desa	: Bulangan Haji
Kecamatan	: Pegantenan
Kabupaten	: Pamekasan
Telepon	: 085331318016
Akreditasi	: B
Yayasan	:Yayasan Mutiara ilmu Banyuwayu (YASMIB)
Tahun Berdiri	: 5 Januari 1975
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

### **3. VISI DAN MISI RA**

- **VISI RA AL MANSUR**

Terciptanya generasi yang berakhlakul karimah, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri

- **MISI RA AL MANSUR**

- Meningkatkan penanaman moral akhlakul karimah melalui pembiasaan yang baik
- Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntunan perkembangan model-model pembelajaran
- Meningkatkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab anak didik sebagai manusia individu dan sosial

### **4. TUJUAN RA**

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- c. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik piskis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial

emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

- d. Mewujudkan ketrampilan shalat, baca tulis Al-Qur'an

## 5. Letak Geografis

RA Al Mansur merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Bulangan haji Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Adapun lokasi RA Al Mansur terletak pada pinggiran sebelah Selatan Desa Bulangan haji tepatnya Adapun RA Al Mansur terletak di jalan shulton Muhammad bulangan haji pegantenan pamekasan yang berdampingan dengan Lembaga Pendidikan MD Miftahul Ulum II Bulangan haji. hal ini juga menguntungkan pada MD Miftahul Ulum Bulangan haji karena lulusan RA Al Mansur akan banyak yang masuk ke MD Miftahul Ulum Bulangan Haji. walaupun letaknya dipinggir jalan Alhamdulillah keamanan anak masih terjaga dan proses KBM masih bisa berjalan dengan baik.

## 6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

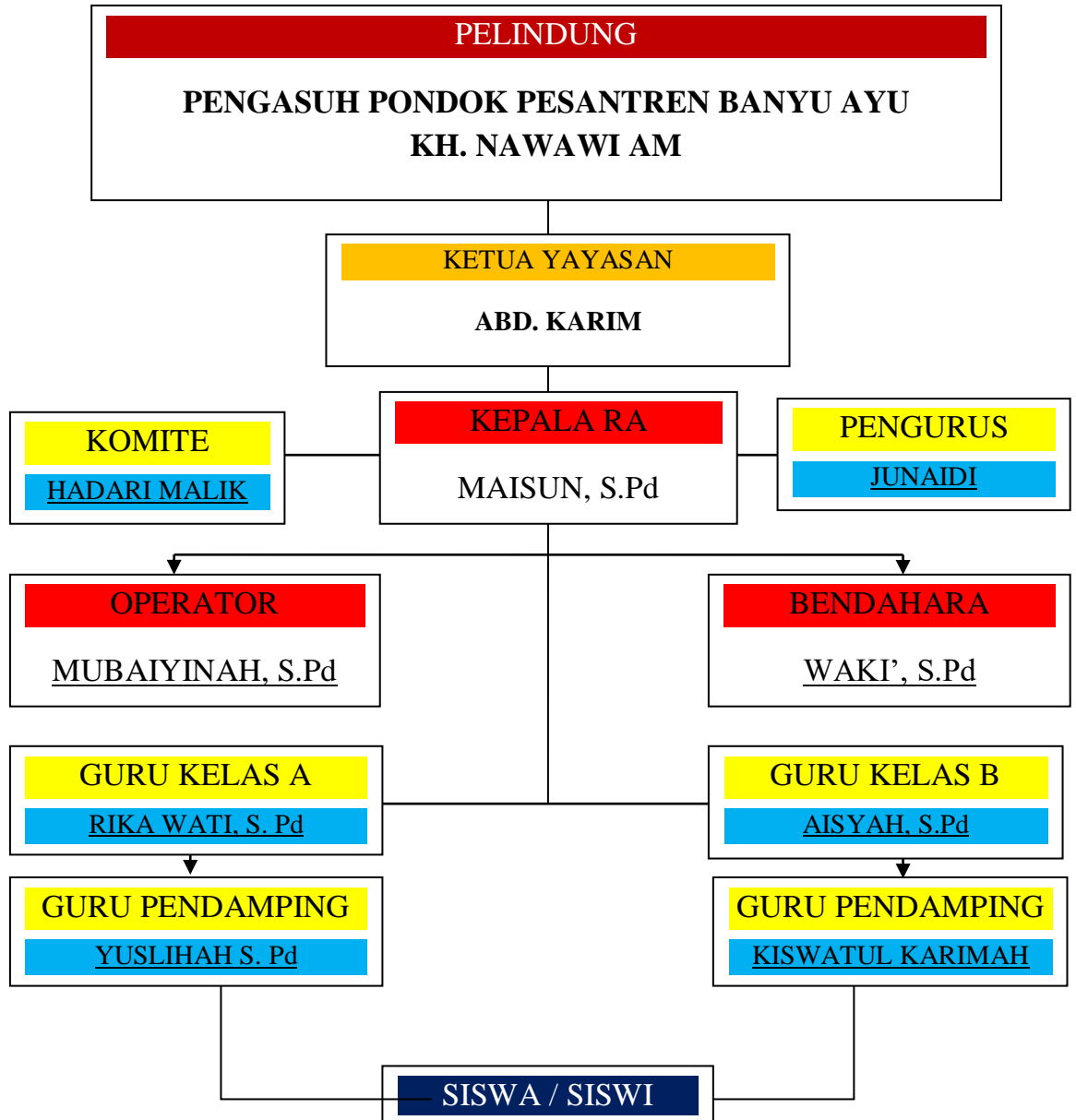
NO	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	NUPTK	
					Ada	Tidak
1	MAISUN, S.Pd	S1	Kepala	Swasta	√	
2	AISYAH , S.Pd	S1	Guru Kelas B	SWASTA	√	
3	KISWATUL KARIMAH	S1	Guru Kelas B	Swasta		√
4	WAKI', S.Pd	SLTA	Guru	Swasta	√	

			Kelas A			
5	YUSRIHAH, S.Pd	SLTA	Guru Kelas A	Swasta	V	
6	SUWAIBAH	S 1	Staff Tata Usaha	Swasta	V	
7	RIKAWATI	S 1	Staff Tata Usaha	Swasta	V	
8	MUBAIYINAH	S 1	Kepala Staff Tata Usaha dan Operator Sekolah	Swasta	V	

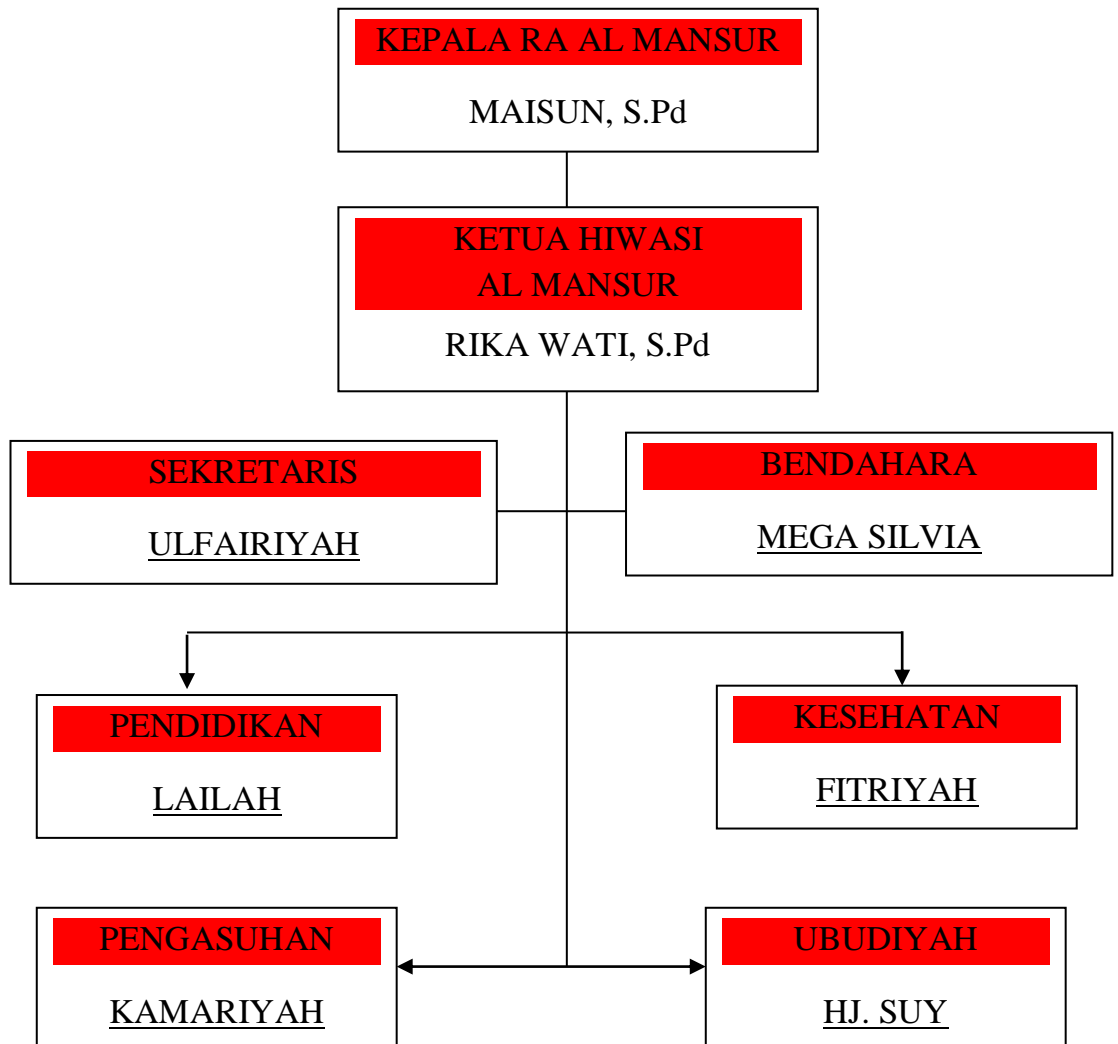
## 7. Struktur Organisasi

## STRUKTUR ORGANISASI RA AL MANSUR

Dusun Pogag desa Bulangan Haji kec.Pegantenan Kab. Pamekasan.



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**HIMPUNAN WALI SANTRI RA AL MANSUR**  
 Desa Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan



#### 8. HIWASI RA Al Mansur

Observasi pertama dilakukan pada hari senin tanggal 2 januari 2020 pada jam 07:35. Peneliti bertemu dengan ibu Maisun, S.Pd selaku Kepala Sekolah di RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Kemudian peneliti langsung menemui ibu Rika

Wati, S.Pd selaku ketua HIWASI RA Al Mansur. Himpunan Wali Santri atau yang disingkat dengan HIWASI merupakan perkumpulan orangtua siswa yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang berelasi dengan kegiatan Pengasuhan, pendidikan anak, pendidikan keluarga yang selaras dengan pembelajaran anak di sekolah. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Maisun selaku Kepala Sekolah RA Al Mansur:

“HIWASI RA Al Mansur disini adalah Himpunan Wali Santri RA Al Mansur yang dalam himpunan atau perkumpulan orangtua tersebut terdapat beberapa kegiatan seperti halnya tentang bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar yang mengacu pada jejak Nabi Muhammad SAW., bagaimana cara kita mengasuh anak, bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak agar visi dan misi dari RA Al Mansur sendiri dapat tercapai dengan baik dan tentunya juga karena ingin mempererat silaturahmi antara orangtua satu dengan orangtua lainnya serta antara orangtua dengan guru”.<sup>70</sup>

Beberapa program HIWASI RA Al Mansur yaitu kegiatan *Parenting, Parenting Class, Visiting Home*, Arisan, Rapat Bulanan, pengajian, perayaan hari besar islam serta outbond. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Rika selaku ketua HIWASI :

“HIWASI RA Al Mansur mempunyai beberapa kegiatan. Diantaranya kegiatan *parenting*. Pada kegiatan *parenting* mencakup beberapa materi tentang Pengasuhan, bimbingan, pendidikan, perawatan atau kesehatan dan pengawasan baik untuk anak maupun orangtua. Dalam artian dalam program *parenting* disini, kami konsep secara umum. Dan ada juga *parenting class*. *parenting class* disini merupakan pertemuan orangtua santri yang diisi dengan beberapa materi tentang pendidikan dan bimbingan oleh Rasulullah SAW. Kepada putra-putrinya. Karena di lembaga kami memang dikenal ubudiyahnya oleh masyarakat. Maka dari itu kami membuat kegiatan khusus mengenai *parenting* sendiri. Yaitu *prophetic parenting*. Arisan merupakan agenda mingguan wali santri. Anggotanyapun wali santri dan guru RA Al Mansur sendiri.

---

<sup>70</sup> Wawancara langsung dengan ibu Maisun, selaku Kepala Sekolah (02 januari 2020), jam, 07:22 WIB.



Sedangkan silaturahmi merupakan agenda setengah bulanan kami. Silaturahmi disini biasanya diisi dengan pengajian. Ada juga Rapat bulanan. Rapat bulanan merupakan agenda wajib di lembaga kami. Pada rapat bulanan biasanya membahas tentang kritikan dan saran wali santri pada lembaga, kadang untuk memberikan informasi mengenai kelembagaan, ataupun rapat untuk mempersiapkan acara HIWASI. Sedangkan pada hari-hari besar islam, kami juga mengadakan perayaan sederhana untuk merayakan hari besar islam seperti halnya Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Bulan Ramadhan, dan Tahun Baru Islam".<sup>71</sup>

Dari kutipan diatas sangat jelas bahwa Himpunan Wali Santri mempunyai beberapa program diantaranya ubudiyah, Pengasuhan, pendidikan dan kesehatan. Program tersebut bisa dilihat pada rencana kegiatan Himpunan Wali Santri RA Al Mansur sebagaimana terlampir.

## **B. Temuan Penelitian**

Dibagian ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang konsep *prophetic parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, dan manfaat dari *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan konsep, implementasi serta manfaat *prophetic parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan,

---

<sup>71</sup> Wawancara langsung dengan ibu Rika Wati , selaku ketua HIWASI (02 januari 2020), jam, 09:10 WIB.

peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati proses kegiatan *prophetic parenting* serta mewawancarai sumber data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang temuan penelitian sebagai berikut:

**1. Konsep *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai konsep *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara pada kepala sekolah, guru, dan ketua himpunan wali santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait konsep *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Di bawah ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara :

**a. Hasil Observasi**

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait Konsep *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Observasi dilakukan pada hari senin tanggal 06

januari 2020. Pada saat itu, Kepala sekolah RA Al Mansur mengadakan pertemuan wali santri atau yang lebih dikenal dengan *parenting class* yang dalam kegiatan tersebut terdapat pemateri yang menyampaikan tentang materi *prophetic parenting*. Kegiatan ini dilaksanakan di aula RA Al Mansur yang pesertanya merupakan wali santri, guru, dan Kepala Sekolah RA Al Mansur. Sedangkan yang menjadi pemateri dalam kegiatan ini adalah pengurus lembaga atau jajaran *Asatidz* Madrasah Diniyah Miftahul Ulum II Ponjuk. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum II Ponjuk juga merupakan lembaga yang masih dibawah naungan Pondok Pesantren Banyuwayu. Pada kegiatan ini, yang diundang untuk menjadi pemateri adalah Ustad Junaidi yang merupakan pengurus lembaga RA Al Mansur.<sup>72</sup>

Materi yang disampaikan oleh ustad Junaidi yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar dengan berpedoman pada bagaimana Rasulullah mendidik anak. Diantaranya yaitu menjadi suri tauladan yang baik bagi anak, menanamkan kejujuran sejak dini pada anak, Membiasakan melakukan hal yang baik, Membentuk akhlak islami anak, berkomunikasi berbahasa madura halus, Membiasakan anak mengucapkan minta tolong serta terima kasih.<sup>73</sup>

Dari kegiatan ini, peneliti menemukan temuan penelitian mengenai konsep *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak

---

<sup>72</sup> Observasi pada tanggal 06 januari 2020 jam 08:35 di Aula RA Al Mansur.

<sup>73</sup> Observasi pada tanggal 06 januari 2020 jam 08:55-10:15 di Aula RA Al Mansur.

Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan bahwa program *Prophetic Parenting* dikonsep dengan beberapa materi tentang bagaimana Rasulullah SAW. mendidik anak. Diantaranya materi tentang bagaimana menjadi suri tauladan yang baik bagi anak, menanamkan kejujuran sejak dini pada anak, Membiasakan melakukan hal yang baik, Membentuk akhlak islami anak, berkomunikasi berbahasa madura halus, Membiasakan anak mengucapkan minta tolong serta terima kasih.

**b. Hasil Wawancara**

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai konsep *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara pada Kepala Sekolah, Guru, dan Ketua Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Wawancara pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 2 januari 2020 pada jam 07:35. Peneliti bertemu dengan ibu Maisun, S.Pd selaku Kepala Sekolah di RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Kemudian peneliti langsung menemui ibu Rika Wati, S.Pd selaku ketua HIWASI RA Al Mansur. Kegiatan *prophetic parenting* di RA Al Mansur dikonsep dengan beberapa materi dan metode yang sesuai dengan bagaimana

cara mendidik anak yang mengacu pada cara Nabi Muhammad SAW. dalam mendidik anak. Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Rika Wati:

“Kami mengkonsep kegiatan *prophetic parenting* ini dengan beberapa materi dan metode yang telah digunakan oleh Rasulullah dalam mendidik anak. Seperti pembiasaan berbahasa madura halus, menjadi suri tauladan bagi anak-anak karena orangtualah yang menjadi model di keluarga, memberikan nasehat, perhatian serta kasih sayang yang baik pada anak, mengajari sosial kemasyarakatan anak, membentuk aktivitas ibadah anak, terbiasa menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Karena memang di lembaga kami memang dibiasakan bagaimana anak-anak bisa menjadi anak yang berakhlak islami, baik pada Allah, orangtua, dan pada orang lain”.<sup>74</sup>

Pembiasaan berbahasa madura halus merupakan suatu pembiasaan yang diharuskan pada lingkungan keluarga RA Al Mansur dalam menumbuhkan akhlak islami anak usia dini di lembaga tersebut. Baik antara orangtua dengan anak, anak dengan guru, anak dengan orangtua, orangtua pada guru bahkan sebaliknya. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan ibu Maisun selaku Kepala Sekolah RA Al Mansur pada saat diwawancarai pada hari kamis tanggal 02 januari 2020:

“Saat kegiatan *prophetic parenting* dilaksanakan, kami selalu mengingatkan bahwa semua kalangan di keluarga RA Al Mansur terutama orangtua wajib berbahasa madura halus pada anak-anak mereka, karena jika anak sudah terbiasa dari kecil berbahasa madura halus maka saat dewasa nanti maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang sopan sehingga bisa membentuk akhlakul karimah pada diri anak”.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara langsung dengan ibu Rika Wati, selaku ketua HIWASI (02 januari 2020), jam, 09:16 WIB.

<sup>75</sup> Wawancara langsung dengan ibu Maisun, selaku Kepala Sekolah (02 januari 2020), jam, 07:29 WIB.

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Maisun diatas, ibu suwaibah guru kelas B2 RA Al Mansur juga mengungkapkan hal yang sama dengan apa yang diungkapkan ibu Maisun. Bahwa di lembaga RA Al Mansur dari dulu memang selalu dibiasakan berbahasa halus. Karena sudah menjadi tradisi bagi keluarga RA Al Mansur yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren. Yaitu Pondok Pesantren Banyuayu yang berada di Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Memberikan nasehat, sanjungan dan hukuman juga menjadi salah satu materi dari konsep dari kegiatan *prophetic parenting* di RA Al Mansur kepada anggota HIWASI RA Al Mansur. Materi dan Metode Nasehat, sanjungan dan hukuman menjadi suatu hal yang diterapkan guru pada orangtua atau wali santri agar bisa diterapkan pada anak-anak mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Aisyah selaku mantan kepala sekolah RA Al Mansur :

“Materi yang juga masuk dalam kegiatan *prophetic parenting* disini yaitu pemberian nasehat, sanjungan dan hukuman. Hal ini dikarenakan jika kami para guru tidak memberikan materi pada wali santri bahwa bagaimana cara memberikan nasehat yang baik, sanjungan untuk menghargai setiap proses atau peningkatan perkembangan anak, bahkan hukuman yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak, maka yang kami takutkan adalah orangtua salah dalam mendidik anak. Karena mayoritas orangtua di desa sering menggunakan pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan anak. Kami banyak menemukan orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter terhadap anaknya. Ada yang suka membentak, mencubit bahkan ada yang sampek memukul terhadap anaknya. Maka dari hal itu, dengan adanya kegiatan *prophetic parenting* ini maka kami mengkonsep bagaimana cara walisntri RA Al Mansur disini bisa mendidik anak dengan cara yang baik dan benar salah

satunya dengan memberikan nasehat, sanjungan dan hukuman yang baik pada santri disini”.<sup>76</sup>

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Aisyah diatas, ibu Yuslihah dan ibu Waki’ juga mengatakan hal yang selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Aisyah . Yaitu konsep *prophetic parenting* di RA Al Mansur yaitu dikonsep dengan beberapa materi kegiatan yang berkiblat dengan bagaimana cara Rasulullah SAW. Mendidik anak.

Dari beberapa hasil wawancara diatas, maka program *prophetic parenting* di RA Al Mansur dikonsep dengan beberapa materi kegiatan yang selaras dengan bagaimana Rasulullah SAW. Mendidik anak yaitu melalui :

- a) Pembiasaan yang baik,
- b) Penanaman kejujuran,
- c) Pembiasaan berbahasa madura halus,
- d) Menjadi suri tauladan,
- e) Pemberian perhatian dan kasih sayang,
- f) Pemberian nasehat, sanjungan dan hukuman.
- g) Membangun sosial kemasyarakatan anak
- h) Membentuk aktivitas ibadah anak

---

<sup>76</sup> Wawancara langsung dengan ibu aisyah, selaku guru kelas B sekaligus mantan Kepala Sekolah (02 januari 2020), jam, 09:22 WIB.

## **2. Implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.**

Pada poin ini, peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara mengenai Implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Dibawah ini, akan peneliti jelaskan mengenai Implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan:

### **a. Hasil Observasi**

Mengenai Implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait Implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Seperti yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:



### 1) *Parenting class*

Kepala sekolah RA Al Mansur mengadakan kegiatan rutinitas satu semester dua kali. Kegiatan ini dikemas dengan semacam pertemuan wali santri yang dalam kegiatan tersebut terdapat pemateri yang menyampaikan tentang materi *prophetic parenting*. Kegiatan ini dilaksanakan di aula RA Al Mansur yang pesertanya merupakan wali santri dan guru RA Al Mansur. Sedangkan yang menjadi pemateri dalam kegiatan ini adalah pengurus lembaga atau jajaran *Asatidz* Madrasah Diniyah Miftahul Ulum II Ponjuk. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum II Ponjuk juga merupakan lembaga yang masih dibawah naungan Pondok Pesantren Banyuwayu. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada awal semester dan akhir semester.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan Observasi pada hari senin tanggal 06 januari 2020 jam 08:32 WIB di aula RA Al Mansur. Peneliti bersama segenap guru di RA Al Mansur memasuki aula untuk mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat beberapa tahap implementasi atau pelaksanaan kegiatan *Parenting class*, diantaranya:

#### a) **Pembukaan**

Pada kegiatan ini, ibu kiswatul karimah yang juga sebagai peneliti selaku pembawa acara pada kegiatan *Parenting class* pada hari senin tanggal 06 januari 2020. Acara ini dibuka dengan pembacaan Al Fatihah bersama-sama.



“Wali santri yang diridhoi Allah, kami segenap jajaran guru RA Al Mansur bekerja sama dengan HIWASI mengadakan acara ini tidak lain karena ingin memberikan arahan, *sharing* ilmu, pembinaan tentang bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar. Dan tentunya mengacu atau mengkiblat pada bagaimana cara Rasulullah SAW. Mendidik anak serta kami ingin menyelaraskan antara pendidikan yang diberikan guru di lembaga dengan pendidikan yang diberikan walisantri di rumah”.<sup>77</sup>

Sambutan yang kedua disampaikan oleh ibu Rika Wati, S.Pd selaku ketua HIWASI RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Beliau menyampaikan terimakasih terhadap seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan *prophetic parenting* ini serta beliau juga menyampaikan tujuan terselenggaranya kegiatan ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu Rika Wati:

“Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih terhadap semua pihak karena telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Dan mohon maaf apabila ada kekurangan baik dari segi tempat dan konsumsi. Dan tujuan dari dilaksanakannya acara ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wali santri atau orangtua khususnya wali santri RA Al Mansur dalam mendidik, membimbing serta mengasuh anak”.<sup>78</sup>

### c) Acara Inti

Pada poin ini, peneliti akan memaparkan bagaimana kegiatan *Parenting Class* ini dilaksanakan. Pada hari senin tanggal 06 januari 2020 telah dilaksanakan kegiatan *Parenting Class* di RA Al Mansur. Adapun yang menjadi pemateri pada kegiatan *Parenting Class* kali ini adalah Ustadz Junaidi. Beliau selaku

---

<sup>77</sup> Sambutan ibu Maisun pada acara *prophetic parenting* tanggal 06 januari 2020 jam 08:42

<sup>78</sup> Sambutan ibu Maisun pada acara *prophetic parenting* tanggal 06 januari 2020 jam 08:48

pengurus di RA Al Mansur yang ditunjuk oleh Pengasuh Pondok Pesantren Banyuayu. beliau menyampaikan beberapa cara Nabi Muhammad SAW. mendidik anak. Pada saat itu, Ustadz Junaidi menyampaikan bahwa sebagai wali santri atau orangtua harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak. Karena orangtua lah yang menjadi model bagi anak-anak mereka. Seperti yang disampaikan Ustad Junaidi:

“Berangkat dari hadist Rasulullah SAW.

فأبواه يهودانه أو يمجسانه أو ينصرانه

Yang artinya “kedua orangtuanyalah yang menjadikannya yahudi, majusi atau nasrani”. Dari hadist tersebut sudah jelas bahwa orangtua yang mempunyai dampak besar dalam perkembangan anak. Maka dari itu orangtua lah yang harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak. Karena sikap anak ditentukan dengan bagaimana ia mendidik anak”.<sup>79</sup>

Beliau juga memaparkan tentang bagaimana menanamkan kejujuran sejak dini pada anak. Yaitu orangtua jangan sampai terbiasa berdusta atau membohongi anak. Beliau juga menyampaikan hadist tentang menanamkan kejujuran pada anak yang berbunyi:

عن رسول الله صلى الله عليه وسلم انه قال : من قال لصبي

:

تعال

هاك

---

<sup>79</sup> Penyampaian materi oleh Ustadz Junaidi pada acara *prophetic parenting* pada tanggal 06 januari 2020 jam 08:55 WIB

ثم  
لم  
يعط  
ه  
فهي  
كذبة

Artinya: Rasulullah SAW. Bersabda : *“barang siapa yang mengatakan kepada anak kecil, “kemarilah aku beri sesuatu” namun dia tidak memberikannya, maka itu termasuk dusta”*.

(HR. Imam Ahmad Dari Abu Hurairah R.A)

“Jika kita terbiasa berbohong kepada anak, anak mau beli mainan, baju atau yang lainnya tapi kita bilang pada anak tersebut, “iya nanti ibu belikan asal ngaji yang bagus dulu, asal jadi anak yang baik, iya ibu belikan besok ya” nah dari kata-kata tersebut itu adalah janji kita terhadap anak. Jika anak sudah bisa ngaji yang bagus, sudah jadi anak yang baik, sudah keesokan harinya, namun kita tidak membelikan mainan atau kita tidak menepati janji kita sendiri atau masih mengulur waktu, maka dalam jiwa anak akan tertanam sifat buruk yaitu berbohong dan tidak menepati janji. Karena orangtua yang mengajarkan hal seperti itu. Orangtua merupakan teladan bagi anak. Jika orangtua tidak memberikan teladan yang baik bagi anak, maka apa yang orangtua tanam, ia akan memetik buah apa yang ia tanam. Jika kita menanamkan kebaikan, maka yang akan kita petik adalah kebaikan. Begitu pula sebaliknya.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Penyampaian materi oleh Ustadz Junaidi pada acara *prophetic parenting* pada tanggal 06 januari 2020 jam 09:13 WIB

Melihat dari penyampaian materi oleh Ustadz Junaidi diatas, ada tiga poin yang beliau jelaskan yang merupakan cara mendidik anak. Yaitu:

- a) Suri tauladan yang baik
- b) Menanamkan kejujuran pada anak
- c) Membiasakan melakukan hal yang baik
- d) Membentuk akhlak islami anak

Membiasakan anak melakukan hal-hal baik sejak kecil sangat penting sebagai pondasi saat ia dewasa nanti. Seperti membiasakan berkomunikasi berbahasa madura halus dengan anak, mengajari sopan santun, dan bertatakrama yang baik. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Ustadz Junaidi :

“Dilembaga RA Al Mansur dibiasakan berkomunikasi berbahasa madura halus baik antara guru dengan murid, murid dengan guru, orangtua dengan anak, dan sebaliknya tidak lain karena disini kami ingin membentuk akhlak islami sejak dini. Jika orangtua juga membiasakan anak berkomunikasi yang baik dan menggunakan bahasa halus di rumah, maka anak akan terbentuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, sopan santun yang baik hingga dewasa nanti. Karena yang menentukan masa dewasanya yaitu pada apa yang orangtua tanamkan saat ia kecil”.<sup>81</sup>

Penanaman akhlak islami pada anak usia dini di RA Al Mansur juga dilakukan dengan membiasakan berkomunikasi dengan berbahasa madura halus. Namun di lembaga RA Al Mansur tidak hanya menerapkan bahasa madura halus saja Yaitu juga menggunakan bahasa indonesia. Hal ini agar anak usia dini juga

---

<sup>81</sup> Penyampaian materi oleh Ustadz Junaidi pada acara *prophetic parenting* pada tanggal 06 januari 2020 jam 09:34WIB

mengenal bahasa negara indonesia. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemateri:

“Perlu diingat, bahwa kita jangan hanya membiasakan anak berbahasa halus, namun kita sebagai orangtua tidak boleh melupakan bahwa kita mempunyai bahasa negara kita yaitu bahasa indonesia. Membiasakan anak berbahasa indonesia termasuk mengajari anak untuk lebih mencintai tanah air mereka sendiri”.<sup>82</sup>

Membiasakan anak mengucapkan minta tolong serta terima kasih juga menjadi salah satu pembiasaan di lembaga RA Al Mansur. Hal ini untuk membentuk akhlak islami anak sejak dini. Agar anak bisa mengenal apa itu sopan santun dan bisa menjadi pribadi berakhlak. Hal ini selaras dengan apa yang Ustadz Junaidi sampaikan:

“Anak-anak perlu diajarkan dan dibiasakan meminta tolong agar anak bisa mengenal akhlak. Bagaimana berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Dan mengucapkan terima kasih setelah ia diberikan sesuatu agar ia bisa belajar bersyukur. Hingga ia bisa terbiasa bersyukur kepada Allah”.<sup>83</sup>  
Dari apa yang disampaikan ustdz junaidi sebagai pemateri

dalam acara *prophetic parenting*, sangat jelas bahwa penanaman akhlak islami pada anak usia dini di RA Al Mansur juga dilakukan dengan membiasakan berkomunikasi dengan berbahasa madura halus serta selalu mengucapkan minta tolong dan terima kasih.

#### **d) Penutup**

Acara ini ditutup dengan doa yang dibacakan langsung oleh pemateri. Do'a yang dibaca yaitu:

---

<sup>82</sup> Penyampaian materi oleh Ustadz Junaidi pada acara *prophetic parenting* pada tanggal 06 januari 2020 jam 09:58 WIB

<sup>83</sup> Penyampaian materi oleh Ustadz Junaidi pada acara *prophetic parenting* pada tanggal 06 januari 2020 jam 10:15 WIB

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ.  
 يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ  
 سُلْطَانِكَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ. صَلَاةً تُنَجِّبُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ. وَتَقْضِي  
 لِنَابِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ. وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ.  
 وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ. وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَى الْغِيَاثِ  
 مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ  
 سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَصِحَّةً فِي  
 الْبَدَنِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَاتَةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ  
 وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي  
 سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوِ عِنْدَ الْحِسَابِ. رَبَّنَا  
 لَا تَزِرْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ  
 الْوَهَّابُ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،  
 أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا  
 طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا،  
 وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا  
 مُتَقَبَّلًا رَبَّنَا أُنَبِّئُكَ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ  
 النَّارِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ  
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. 84

<sup>84</sup> Pembacaan doa oleh Ustad Junaidi pada acara *prophetic parenting* tanggal 06 januari 2020 jam 11:02



## **b. Hasil Wawancara**

Mengenai Implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara untuk mendapatkan data dari informan terkait Implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Peneliti melakukan wawancara dengan berbeda waktu dan tempat agar data yang didapatkan dari informan lebih bervariasi. Sehingga peneliti lebih mudah dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh dari informan. Seperti yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

### **1) *Parenting Class***

Pada program *parenting Class*, tahap-tahap penerapannya sebagaimana acara pada umumnya, yaitu dimulai dari pembukaan, sambutan, penyampaian materi dan penutup. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Rika Wati:

“Pada kegiatan *parenting Class* disini, acaranya dimulai dari pembukaan yaitu pembawa acara membuka kegiatan *parenting Class* dengan pembacaan Al Fatihah. Lalu dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Dan dilanjutkan pada acara inti yaitu penyampaian materi tentang *prophetic parenting*. Adapun yang menjadi pemateri pada kegiatan kali ini adalah ustadz

junaidi. Beliau selaku pengurus yang ditunjuk oleh Pengasuh Pondok Pesantren Banyuayu yang ditugaskan untuk mengurus lembaga RA Al Mansur. Beliau menyampaikan materi tentang *prophetic parenting*. Ustadz Junaidi menyampaikan bahwa dalam mendidik anak yang mengacu pada cara Nabi Muhammad SAW. mendidik anak. Ada beberapa metode yang bisa digunakan. Diantaranya, menjadi suri tauladan yang baik, memberikan nasehat, kasih sayang, pujian, sanjungan, hukuman, membiasakan anak berperilaku jujur serta menggunakan bahasa yang sopan pada anak usia dini. Acara terakhir yaitu penutup yang diisi dengan pembacaan doa”<sup>85</sup>

Apa yang dipaparkan oleh ibu Rika Wati dikuatkan dengan pernyataan ibu Yuslihah:

“Pada kegiatan *Parenting Class*, ada beberapa tahap kegiatan. Yang pertama pembukaan, yang kedua sambutan- sambutan. Dimana sambutan yang pertama dari ibu Maisun selaku kepala sekolah dan sambutan yang kedua dari ibu Rika Wati selaku ketua HIWASI RA Al Mansur. Yang ketiga yaitu penyampaian materi tentang *prophetic parenting* dan yang terakhir adalah pembacaan doa”<sup>86</sup>

## 2) *Visiting Home*

Pada hakikatnya program *Visiting Home* ini adalah salah satu usaha menciptakan lingkungan atau suasana pendidikan yang kondusif, harmonis antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik. Dengan program *Visiting Home* ini, maka tindakan pendidikan terhadap peserta didik akan memiliki arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan kehidupan peserta didik sehari-hari di rumah. Arah pendidikan yang sama ini akan menjadikan

---

<sup>85</sup> Wawancara langsung dengan ibu Rika Wati pada tanggal 08 Februari 2020 jam 09:15

<sup>86</sup> Wawancara langsung dengan ibu Yuslihah pada tanggal 15 februari 2020 jam 06:43

pendidikan di sekolah selalu terdukung dengan kondisi peserta didik di rumah. Seandainya pendidikan di sekolah tidak searah dengan kebiasaan kehidupan peserta didik di rumah, maka pendidikan akan bertepuk sebelah tangan. Misalnya di sekolah diajarkan untuk bisa meminta izin terlebih dahulu sebelum meminjam barang yang bukan miliknya di sekolah, namun di rumah anak dibiarkan mengambil barang yang bukan miliknya atau milik teman yang barang tersebut bukan hak si anak. Jika pendidikan tidak searah seperti hal tersebut, maka yang akan terjadi adalah ketimpangan dalam dunia pendidikan.

Ibu Aisyah selaku mantan kepala sekolah RA Al Mansur mengutarakan bahwa :

“Setiap bulannya kami mengadakan *Visiting Home* atau silaturahmi ke rumah wali santri secara bergantian. Silaturahmi wali santri disini diisi dengan pengajian yang didalamnya ada pembacaan yasin, tahlil, istighosah dan ceramah. Biasanya yang memimpin pembacaan yasin, tahlil, istighosah dan mauidzoh hasanah ini adalah para guru sendiri. Nah, di sela-sela kegiatan ini kami membahas tentang progres pendidikan anak, tentang perkembangan anak di sekolah, tentang program-program lembaga dan banyak hal yang berhubungan dengan lembaga kami. Program ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara wali santri dengan pengurus atau jajaran guru, sharing ilmu tentang pola pendidikan anak, menemukan pemecahan masalah bersama terhadap masalah yang dihadapi wali santri, membahas progres pendidikan anak dan penyampain materi pendidikan islami untuk anak. Seperti menanamkan cinta ilmu pada anak, membentuk aktivitas ibadah anak, serta menanamkan akhlak islami anak.”<sup>87</sup>

Dari pernyataan ibu Aisyah diatas, Program *Visiting Home* merupakan kegiatan silaturahmi antar orangtua dengan pendidik dan

---

<sup>87</sup> Wawancara langsung dengan ibu Aisyah selaku mantan kepala sekolah RA Al Mansur (02 januari 2020) jam 09:38 WIB.

tenaga kependidikan ke rumah orangtua yang bertujuan untuk Menjalin silaturahmi antara keluarga dengan pengurus dan lembaga pendidikan anak usia dini;

- 1) Menggali informasi tentang pola-pola pendidikan orang tua dalam keluarga;
- 2) Menemukan pemecahan masalah secara bersama terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua di rumah;
- 3) membahas progres pendidikan anak;
- 4) penjelasan berbagai materi pendidikan islami yang mencakup akhlak, ibadah dan parenting.

Hal ini dikuatkan dengan praobservasi pada tanggal 01 Desember 2019 di rumah ibu Ririn selaku wali santri dari Zaki, program ini dikemas dengan pengajian yang diisi dengan pembacaan Yasin, Tahlil, Istighosah dan *Mauidzoh Hasanah*. Sedangkan yang menjadi pemimpin Yasin, Tahlil, Istighosah dan yang menyampaikan *Mauidzoh Hasanah* dalam kegiatan ini adalah guru RA Al Mansur secara bergantian. Materi yang disampaikan dalam acara silaturahmi disini tetap tidak lepas dari materi *prophetic parenting* seperti mengajarkan anak sholat, penanaman akhlak, membentuk aktivitas ibadah anak dan lain sebagainya.<sup>88</sup>

Dalam kegiatan *Visiting Home* disini diisi dengan penjelasan berbagai materi tentang penanaman akhlak islami anak. Guru memaparkan bahwa akhlak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>88</sup> Praobservasi pada tanggal 01 desember 2019 di rumah ibu Ririn selaku orangtua dari Zaki.

hari. Membiasakan anak mengucapkan salam ketika bertemu seseorang baik itu guru, orangtua maupun masyarakat merupakan hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal tersebut termasuk menumbuhkan pribadi berakhlak islami pada diri anak. Dan tentunya pembiasaan tersebut harus dimulai dari orangtua terlebih dahulu. Karena orangtua merupakan model atau suri tauladan bagi anaknya. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh ibu Aisyah:

“Dalam kegiatan silaturahmi wali santri, kami juga menyampaikan bahwa anak harus dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang baik itu guru, orangtua bahkan masyarakat sekitar. Ataupun mengucapkan salam ketika akan masuk dan keluar ruangan kantor dan kelas. Karena hal itu merupakan penanaman akhlak islami dalam diri anak. Termasuk adab kepada orang lain”.<sup>89</sup>

Sama halnya dengan mengucapkan salam, pembiasaan meminta izin juga masuk dalam materi pada program *Visiting Home*. Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Waki’:

“Pembiasaan meminta izin juga masuk dalam materi program *Visiting Home* atau silaturahmi wali santri. Wali santri diajak bekerja sama untuk sama-sama menerapkan pembiasaan meminta izin terlebih dahulu. Karena jika hanya kami yang menerapkan kepada anak di lembaga tapi wali santri tidak menerapkan juga di rumah, maka akan terjadi ketimpangan pendidikan. Dan keberhasilan anak untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah masih minim. Karena terjadi tumpang tindih antara pendidikan di lembaga dengan pendidikan di rumah. Sedangkan yang kami inginkan adalah agar anak bisa menjadi pribadi yang berakhlak islami. Maka dari itu, dengan program ini kami bisa menerapkan bagaimana mendidik anak yang benar dan baik pada wali santri terlebih dahulu agar wali santri bisa menerapkan pada putra-putrinya”.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara langsung dengan ibu Aisyah selaku mantan kepala sekolah RA Al Mansur (02 januari 2020) jam 09:40 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara langsung dengan ibu Aisyah selaku mantan kepala sekolah RA Al Mansur (02 januari 2020) jam 10:07 WIB

Wawancara diatas dikuatkan dengan Praobservasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 desember 2019 di rumah ibu Ririn selaku orangtua Zaki, bahwa Pada program *Visiting Home*, wali santri dibimbing bagaimana Anak harus dibiasakan sejak dini untuk terbiasa meminta izin sebelum masuk, sebelum meminjam apapun yang bukan haknya, izin kepada orangtuanya untuk bermain dan lain sebagainya.<sup>91</sup> Hal sederhana seperti ini yang terkadang disepelekan oleh masyarakat awam dalam mendidik anak. Padahal pembiasaan tersebut bisa menumbuhkan pribadi akhlakul karimah dalam diri anak.

Dalam hal ibadah, guru juga menerapkan tentang bagaimana membentuk aktivitas ibadah anak. Seperti mengajarkan anak sholat fardhu, sholat berjemaah, mengaji, dan melatih anak berpuasa. Wali santri diarahkan untuk mengajak Anak mengamati dan meniru gerakan sholat orangtuanya, anak dibiasakan untuk istiqomah mengaji setelah maghrib, dan melatih berpuasa setidaknya 2 jam. Perlu diingat bahwa orangtua merupakan model dan suri tauladan bagi anak. Sehingga segala sesuatu yang ingin diterapkan oleh orangtua harus dimulai dari orangtua sendiri. Dengan adanya program ini, guru lebih mudah untuk menyelaraskan pendidikan di lembaga dengan pendidikan di rumah Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suwaibah:

“Dalam menerapkan *prophetic parenting* pada wali santri, terdapat program *Visiting Home*. Dalam kegiatan ini, terdapat materi tentang ibadah. Diantaranya mengajarkan anak sholat fardhu, sholat berjemaah, mengaji, dan melatih anak berpuasa.

---

<sup>91</sup> Praobservasi pada tanggal 01 desember 2019 di rumah ibu Ririn selaku wali santri dari Zaki.

Guru yang bertugas menyampaikan materi menjelaskan tentang bagaimana cara orangtua menerapkan hal tersebut pada anak. Seperti halnya mengajarkan anak sholat fardhu. Pada Tahap awal, orangtua diarahkan untuk mengajak anak mengamati dan meniru gerakan sholat. Tahap kedua, orangtua diarahkan untuk mengajari anak bacaan-bacaan sederhana dalam sholat seperti takbir dan salam. Tahap selanjutnya, orangtua diarahkan untuk mengajari anak bacaan-bacaan sholat seperti membaca fatihah, surat pendek, doa iftitah, bacaan i'tidal, dan bacaan lainnya. Namun kami menjelaskan juga pada wali santri, hal seperti ini bukan dibebankan sepenuhnya pada wali santri. Dalam artian, guru tidak mau mengajari anak mengerjakan sholat. Namun kami ingin menyelaraskan pendidikan di lembaga dengan pendidikan di rumah".<sup>92</sup>

Dari temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa program *Visiting Home* adalah kegiatan silaturahmi antara wali santri dengan pendidik dan tenaga kependidikan ke rumah wali santri yang bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi, *sharing* informasi, membahas perkembangan anak, menjenguk, atau dalam rangka memberi/meminta dukungan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan dan pemecahan masalah yang dikemas dengan pengajian yang didalamnya terdapat materi tentang ibadah dan akhlak pada anak usia dini.

### **c. Perayaan Hari Besar Islam**

#### **1) Maulid Nabi**

Sebagai rasa cinta dan wujud kasih sayang kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, berbagai upaya dilakukan umat Islam untuk selalu dekat dengan Rasulnya, salah satunya melalui Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Maulid Nabi

---

<sup>92</sup> Wawancara langsung dengan ibu Yuslihah, S.Pd (15 Februari 2020) jam 10:15 WIB

Muhammad SAW. menjadi salah satu kegiatan untuk mengenalkan Rasuhnya, menanamkan kecintaan anak terhadap Nabi Muhammad, serta menanamkan akhlakul karimah dalam jiwa anak.

Peringatan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW. wafat. Memang acara-acara peringatan umat Islam banyak cara dan adat yang mewarnainya, tetapi inti Maulid Nabi adalah agar umat sekarang dapat mencontoh dan mengamalkan segala amal Nabi Muhammad SAW.

ibu Yuslihah selaku guru kelas A mengutarakan bahwa kegiatan maulid Nabi Muhammad diselenggarakan setiap tahun yaitu pada bulan Rabiul Awal. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yuslihah:

“Biasanya kami juga mengadakan Maulid Nabi Muhammad yang diadakan tiap bulan Rabiul Awal. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan di lembaga kami. Dan yang berpartisipasi dalam kegiatan ini diantaranya santri atau siswa, wali santri, guru, kepala sekolah, komite, pengurus dan ketua yayasan. Namun ketua yayasan kadang hadir kadang tidak hadir jika ada kepentingan. Sama halnya dengan memperingati Maulid Nabi pada umumnya, acara Maulid Nabi disini juga diisi dengan pembacaan sholawat Mahallul Qiyam atau syair barzanji bersama, dan beberapa materi tentang Sirah Nabawiyah atau sejarah Nabi”.<sup>93</sup>

Sesuai dengan Praobservasi yang dilakukan oleh peneliti yang juga sebagai guru di lembaga RA Al Mansur pada tanggal 15 November 2019 yang bertepatan dengan diadakannya Maulid

---

<sup>93</sup> Wawancara langsung dengan ibu Yuslihah (15 Februari 2020) jam 09:55 WIB



Nabi Muhammad SAW. di lembaga RA Al Mansur. Kegiatan ini merupakan agenda tahunan di lembaga RA Al Mansur yang dilaksanakan setiap bulan Rabiul Awal atau yang lebih familiar disebut dengan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dilaksanakan sebagaimana Maulid Nabi secara umum yaitu diisi dengan pembacaan sholawat Nabi, pembacaan syair Barzanji dan pengajian yang diisi dengan beberapa materi tentang kelahiran Rasulullah, sejarah Rasulullah, dan metode-metode pendidikan Nabi Muhammad SAW. Adapun yang menjadi peserta pada kegiatan ini adalah wali santri, santri, guru, serta jajaran pengurus lembaga RA Al Mansur. Sedangkan yang menjadi petugas acara adalah dewan guru secara bergantian.<sup>94</sup>

Pada kegiatan Maulid Nabi disini, wali santri membawa kue basah, buah-buahan bahkan ada yang membawa nasi untuk dihidangkan setelah pembacaan sholawat Nabi. Setelah pembacaan sholawat Nabi, guru menyampaikan sekapur sirih uraian materi tentang sejarah Rasulullah, keteladanan Rasulullah, serta metode pendidikan ala Rasulullah.<sup>95</sup> Hal ini agar wali santri mengetahui bagaimana sejarah Nabi. Bagaimana perjuangan Nabi, sunah-sunah Rasulullah, dan bagaimana Rasulullah

---

<sup>94</sup> Praobservasi pada tanggal 15 November 2019 di Aula RA Al Mansur

<sup>95</sup> Praobservasi pada tanggal 15 November 2019 di Aula RA Al Mansur

mendidik putra-putrinya. Sehingga wali santri bisa menerapkan juga terhadap putra-putrinya di rumah.

## 2) Pondok Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan penuh berkah, pada bulan ini tiap amal ibadah umat muslim balasannya akan dilipatgandakan. Betapa beruntungnya bila kita sebagai umat islam dapat memanfaatkan momen ini sebagai ladang pahala, dengan melaksanakan yang wajib dan mengisi kegiatan sehari-hari dengan amal ibadah yang sunah. Maka dari itu kami mengadakan program pondok Ramadhan di lembaga RA Al Mansur. Seperti yang disampaikan ibu Maisun:

“Pada bulan Ramadhan, kami mengadakan kegiatan pondok Ramadhan yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti berpuasa, sholat dhuha, tadarus surat pendek dan hafalan doa harian pada anak. Sedangkan kegiatan yang melibatkan orangtua yaitu hataman atau tadarus setiap hari. Hal ini agar wali santri juga menerapkan bagaimana menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur’an”.<sup>96</sup>

Hal ini dikuatkan dengan Praobservasi yang dilakukan peneliti pada bulan Ramadhan tepatnya pada tanggal 12 Mei 2019 di lembaga RA Al Mansur, yaitu khusus bulan Ramadhan, guru memberikan kegiatan keagamaan seperti belajar berpuasa, sholat dhuha, tadarus surat pendek dan hafalan doa harian. Diakhir pembelajaran kami mengajak

---

<sup>96</sup> Wawancara langsung dengan ibu Maisun selaku Kepala Sekolah (07 januari 2020) jam 10:15 WIB

anak- anak untuk menampilkan sesuatu di depan teman-temannya seperti bersholawat, baca Asmaul Husna, hafalan surat pendek dan menyanyikan lagu islami. Tidak hanya bagi santri saja, wali santri juga berpartisipasi dalam kegiatan pondok Ramadhan di lembaga RA Al Mansur. Wali santri bersama guru mengadakan hataman atau tadarus bersama setiap harinya pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan anak untuk meneladani Rasulullah yaitu dengan membaca Al-Qur'an.<sup>97</sup>

Selain hataman atau tadarus, pada program Pondok Ramadhan, guru juga mengadakan penerimaan Zakat Fitrah dari setiap santri dan wali santri. Hal ini bertujuan untuk melatih anak untuk melaksanakan kewajiban yang merupakan rukun islam yang ketiga. Agar anak bisa mengimplementasikan rukun islam yang selalu menjadi nyanyian atau pembelajaran anak di sekolah. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan ibu Suwaibah:

“Di akhir bulan Ramadhan, biasanya dari tanggal 20 bulan Ramadhan, kami membuka penerimaan Zakat Fitrah bagi santri dan wali santri RA Al Mansur. Kami menyediakan beras yang sudah dikemas dalam plastik sehingga ketika wali santri ada yang mau membayar Zakat Fitrah bisa langsung diakad atau diniatkan. Kegiatan ini kami adakan agar wali santri bisa melatih anak membayar Zakat. Serta mengenal agamanya lebih mendalam”.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Praobservasi pada tanggal 12 Mei 2019 di Aula RA Al Mansur

<sup>98</sup> Wawancara langsung dengan ibu Suwaibah (08 Februari 2020) jam 10:23 WIB

Dari temuan penelitian yang peneliti dapatkan mengenai program Pondok Ramadhan yang merupakan penerapan dari *prophetic parenting* dalam membentuk akhlak islami anak pada himpunan wali santri, yaitu terdapat kegiatan tadarus bersama serta penerimaan Zakat Fitrah. Dan dua kegiatan ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat pada umumnya.

### 3) Tahun Baru Hijriyah

1 Muharram merupakan tahun baru Islam yang awalnya ditandai dengan peristiwa besar berupa peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari kota Mekkah ke kota Madinah pada tahun 622 Masehi. Hal tersebut menjadikan sebuah penamaan kalender Islam.

Pada tahun baru islam, di lembaga RA Al Mansur juga menerapkan *prophetic parenting* pada wali santri. Hal ini selaras dengan apa yang ibu Rika Wati sampaikan:

“Cara lain yang kami lakukan dalam menerapkan *prophetic parenting* pada wali santri yaitu dengan memperingati tahun baru islam. Pada tanggal 10 Muharrom atau yang dikenal dengan hari Asyuro’ kami mengadakan puasa akbar dimana seluruh keluarga RA Al Mansur baik guru, wali santri bahkan santri berpuasa pada tanggal 10 Muharrom ini. Tapi untuk santri, hanya diajarkan berpuasa sampai jam 08:30 saja. Karena hanya untuk mengenalkan dan mengajari anak tentang puasa”.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara langsung dengan ibu Rika Wati selaku ketua HIWASI (08 Februari 2020) jam 09:15 WIB

Sesuai dengan praobservasi yang dilakukan oleh peneliti yang juga sebagai guru di lembaga RA Al Mansur Pada tanggal 10 Muharrom atau yang disebut dengan hari Asyuro' yang bertepatan pada tanggal 10 September 2019, biasanya semua keluarga RA Al Mansur mengadakan puasa akbar, dan santunan anak yatim. Seluruh wali santri serta jajaran guru dan pengurus berpuasa pada tanggal 10 Asyuro' serta mengadakan santunan anak yatim. Penggalangan dana untuk santunan anak yatim diadakan dari tanggal 1 Muharrom sampai tanggal 9 Muharrom. Yaitu dengan cara wali santi atau siswa memberikan sedekah seikhlasnya untuk diberikan pada anak yatim dan dikumpulkan pada guru kelas masing-masing. Dana yang telah terkumpul dibagi menjadi sebanyak anak yatim di lembaga RA Al Mansur.<sup>100</sup>

Pada tanggal 10 Muharrom diadakan santunan anak yatim yang diisi dengan pembacaan doa bersama untuk anak yatim serta sekapur sirih dari Kepala Sekolah RA Al Mansur yang dalam sambutannya diselipkan materi tentang sejarah tahun Hijriyah serta amalan-amalan pada 10 Muharrom.<sup>101</sup>

Dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *prophetic parenting* pada Himpunan Wali Santri yaitu dengan diadakannya tahun baru hijriyah yang diselenggarakan dengan puasa akbar dan santunan anak yatim.

---

<sup>100</sup> Praobservasi pada tanggal 10 September 2019 di Aula RA Al Mansur

<sup>101</sup> Praobservasi pada tanggal 10 September 2019 di Aula RA Al Mansur

#### 4) Isro' Mi'roj

Kegiatan ini merupakan agenda tahunan lembaga. Dimana kegiatan ini diselenggarakan pada setiap tanggal 27 bulan Rajab Untuk memperingati mukjizat Nabi Muhammad SAW. Yaitu perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjid Aqsha, lalu dilanjutkan ke Sidratul Muntaha yang berada di lapisan langit ketujuh. Isra' Mi'raj dilakukan hanya dalam waktu satu malam dengan mengendarai Buraq, yaitu makhluk yang ditunggangi oleh Nabi Muhammad SAW dan Malaikat Jibril menuju Sidratul Muntaha dengan kecepatan yang luar biasa.

Lembaga RA Al Mansur memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. dengan mengadakan pengajian. Selaras dengan apa yang ibu Mubaiyinah sampaikan:

"Pada setiap bulan Rajab, kami mengadakan kegiatan seperti halnya pengajian untuk memperingati isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Yang bertempat di aula RA Al Mansur. Yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu santri atau anak, wali santri, guru, kepala sekolah dan pengurus lembaga. Kegiatan ini dilaksanakan agar wali santri bisa lebih mengenal bagaimana Rasulullah serta sejarah sholat 5 waktu. Sehingga ketika anak malas sholat, anak bertanya kenapa kita harus sholat, kenapa ada sholat subuh dsb. Maka wali santri bisa menjawab pertanyaan anak yang memang rasa penasaran si anak sangat tinggi. Kami juga mengajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini karena ingin membentuk jiwa sosial kemasyarakatan si anak. Agar anak bisa lebih mengenal lingkungannya, lebih memahami bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Setelah kegiatan ini selesai biasanya kami langsung makan bersama dengan seluruh wali santri dan santri. Hal ini karena kami ingin mempererat tali silaturahmi serta solidaritas keluarga RA Al Mansur."

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan salah satu wali santri yang menyatakan bahwa:

"Pada bulan Rajab biasanya guru mengadakan peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dimana kegiatan ini seperti biasanya yaitu ada selipan materi tentang sejarah Rasulullah pada waktu Nabi melakukan isra' mi'raj serta asal muasal sholat lima waktu. Para Wali santri diundang bersama anak-anak kami. Agar anak-anak bisa tahu bagaimana sejarah sholat lima waktu".

Serta dikuatkan pula dengan Praobservasi yang dilakukan oleh peneliti yang juga sebagai guru di RA Al Mansur bahwa Lembaga RA Al Mansur memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dengan mengadakan kegiatan seperti halnya pengajian sederhana yang bertempat di aula RA Al Mansur. Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah santri, wali santri, dan dewan guru serta pengurus lembaga. Kegiatan ini melibatkan santri atau anak dengan tujuan agar anak bisa mengenal lebih jauh siapa Nabi mereka dan bagaimana sejarah sholat lima waktu yang selalu mereka nyanyikan dan pelajari di lembaga maupun di rumah serta ingin membentuk jiwa sosial kemasyarakatan anak dengan mengajak anak dalam majlis orangtua.<sup>102</sup>

Bagi wali santri sendiri kegiatan ini dilaksanakan agar wali santri bisa lebih mengenal Rasulullah serta menerapkan apa yang wali santri dapatkan kepada anak. Ketika anak di rumah tidak mau melaksanakan sholat, wali santri bisa menceritakan bagaimana perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam memperjuangkan

---

<sup>102</sup> Praobservasi pada tanggal 05 April 2019 di Aula RA Al Mansur

umatnya sehingga sekarang umat Nabi Muhammad bisa melaksanakan kewajiban hanya dengan 5 waktu, bukan 50 atau 45 waktu yang Allah perintahkan sebelumnya.

### **3. Manfaat dari *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.**

Untuk mendapatkan data hasil penelitian terkait dengan Manfaat dari *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa informan, antara lain guru dan wali santri. Peneliti melakukan wawancara kepada para informan selama tiga hari yaitu pada hari selasa tanggal 07 januari 2020, hari senin tanggal 20 januari 2020 dan hari sabtu tanggal 08 februari 2020. Berikut ini peneliti akan paparkan hasil temuan penelitian mengenai Manfaat dari *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan berupa petikan wawancara dari beberapa informan:

#### **a) Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Tentang Bagaimana Mendidik Anak**

Pada hari selasa tanggal 07 januari 2020 jam 07:21 peneliti mewawancarai ibu Fitriyah selaku orangtua dari Fendi. Beliau mengungkapkan bahwa manfaat yang beliau rasakan setelah



terlaksananya kegiatan *prophetic parenting* ini, yaitu bisa meningkatkan kesadaran orang tua tentang bagaimana mendidik anak dengan berpedoman bagaimana Rasulullah SAW. mendidik anak. Hal ini selaras apa yang diungkapkan ibu Farida:

“Setelah saya mengikuti kegiatan *prophetic parenting* ini, hal yang sangat saya rasakan adalah saya bisa mendidik anak saya dengan lebih baik. Terutama dalam hal kejujuran. Dulu sebelum saya menyekolahkan anak saya ke lembaga RA Al Mamsur, saya sering berjanji pada anak saya. Namun tidak ditepati. Ketika anak saya menangis saya pasti melakukan hal yang bisa membuat anak saya tidak menangis lagi. Salah satunya berjanji akan membelikan apa yang ia inginkan besok. Namun saya tidak menepati janji itu. Saya mulai sadar ketika saya mengikuti kegiatan ini. Saya ingat dulu anak saya sering berbohong pada saya. Dari itulah saya sadar bahwa menanamkan kejujuran sejak dini pada anak sangatlah penting. Dari saat itu saya belajar membiasakan berkata dan berbuat jujur pada anak walaupun agak sulit”.<sup>103</sup>

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Farida, ibu Uswah selaku orangtua dari Diana serta ibu Ririn selaku orangtua dari Zaki mengutarakan hal yang sama. Manfaat yang ibu Uswah rasakan setelah mengikuti kegiatan ini yaitu sama-sama meningkatkan kesadaran orangtua tentang bagaimana mendidik anak yang baik.

#### **b) Orangtua dapat Memahami Bagaimana Cara Mendidik Anak Dengan Baik Dan Benar**

Manfaat lain yang dirasakan oleh wali santri RA Al Mansur yaitu bisa lebih memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar serta mengacu pada bagaimana Rasulullah SAW. Mendidik

---

<sup>103</sup> Wawancara langsung dengan ibu Farida selaku orangtua dari faris (07 januari 2020), jam, 07:21 WIB.

anak. Hal ini dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Raodah selaku orangtua dari Evi:

“Banyak perubahan yang saya rasakan setelah diadakannya kegiatan ini. Saya bisa lebih memahami cara mendidik anak dengan baik dan benar. Awalnya saya belum paham bagaimana cara menasehati anak dengan cara yang baik pada anak, sekarang alhamdulillah saya bisa lebih memahaminya”.<sup>104</sup>

Begitu pula dengan ibu Eny orangtua dari Arin, ibu Haliyah orangtua dari Lia dan ibu Riskiyah orangtua dari Alfan. Ibu Eny, ibu Haliyah dan ibu Riskiyah juga sependapat dengan apa yang disampaikan ibu Raodah. Yaitu lebih memahami bagaimana mendidik anak dengan baik dan benar.

### **c) Orangtua Mendapatkan Informasi Mengenai Program Pendidikan Anak-Anak**

Manfaat lain yang dirasakan oleh wali santri yaitu Orangtua bisa mendapatkan informasi mengenai program pendidikan anak-anaknya. Bisa saling *sharing* ilmu pada kegiatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sofiyah selaku orangtua dari Tika:

“Saat kegiatan berlangsung, kami diberikan kesempatan untuk menanyakan apa yang tidak dipahami dari materi ataupun apa yang menjadi kebingungan kami dalam mendidik anak. Dari hal itu kami bisa saling berbagi ilmu atau mendapatkan informasi mengenai pendidikan anak”.<sup>105</sup>

Ibu Rika selaku orangtua dari Salwa sekaligus ketua himpunan wali santri RA Al Mansur juga mengutarakan hal yang sama dengan

---

<sup>104</sup> Wawancara langsung dengan ibu Raodah selaku orangtua dari Evi (20 januari 2020), jam, 09:16 WIB.

<sup>105</sup> Wawancara langsung dengan ibu sofiyah selaku orangtua dari tika (20 januari 2020), jam 09:34 WIB.

ibu Sofiyah. Dari kegiatan ini wali santri dan guru bisa saling sharing ilmu mengenai apa saja yang berhubungan dengan pola asuh anak.

**d) Dapat Mempererat Tali Silaturahmi Antar Wali Santri**

Ibu Maisun selaku orangtua dari ari' menyampaikan salah satu manfaat lain yang dirasakan oleh HIWASI dengan diadakannya kegiatan ini yaitu bisa bersilaturahmi antara seluruh wali santri, guru serta kalangan pengurus RA Al Mansur. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Maisun:

“Dengan adanya kegiatan ini, kami bisa bersilaturahmi dengan HIWASI lainnya. Bisa mengenal lebih jauh orangtua atau wali santri di RA Al Mansur. Serta bisa mengenal siapa saja yang menjadi pengurus RA Al Mansur”.<sup>106</sup>

Ibu Masnunah selaku orangtua dari fais juga mengutarakan hal yang sama dengan ibu maisun. Dari kegiatan ini wali santri dan guru bisa saling mempererat tali silaturahmi serta soliditas keluarga RA Al Mansur.

**e) Orangtua Dapat Mengetahui Metode Serta Bagaimana Menerapkan Cara Nabi Mendidik Anak**

Mengetahui metode serta bagaimana menerapkan cara Nabi mendidik anak merupakan salah satu manfaat dari kegiatan *prophetic parenting*. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Eny:

---

<sup>106</sup> Wawancara langsung dengan ibu masnunah selaku orangtua dari fais (07 januari 2020), jam, 07:35 WIB.

“Dari kegiatan ini saya bisa memahami dan mengerti tentang metode apa saja yang digunakan oleh Rasulullah SAW. Dalam mendidik anak. Serta bagaimana menerapkan metode tersebut”.<sup>107</sup>

Dari beberapa temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Manfaat dari *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan adalah meningkatkan kesadaran orang tua tentang bagaimana mendidik anak dengan berpedoman bagaimana Rasulullah SAW. mendidik anak, bisa lebih memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar serta mengacu pada bagaimana Rasulullah SAW. mendidik anak, mendapatkan informasi mengenai program pendidikan anak-anaknya, bisa saling sharing ilmu mengenai apa saja yang berhubungan dengan pola asuh anak, bersilaturahmi antara seluruh wali santri, guru serta kalangan pengurus RA Al Mansur, serta Mengetahui metode serta bagaimana menerapkan cara Nabi mendidik anak.

### C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas menjadi tiga pokok

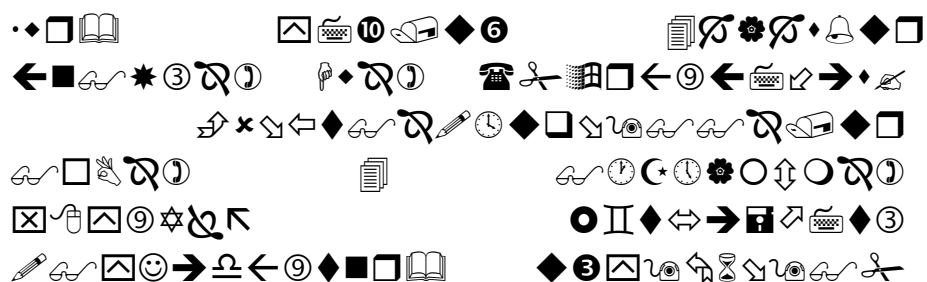
---

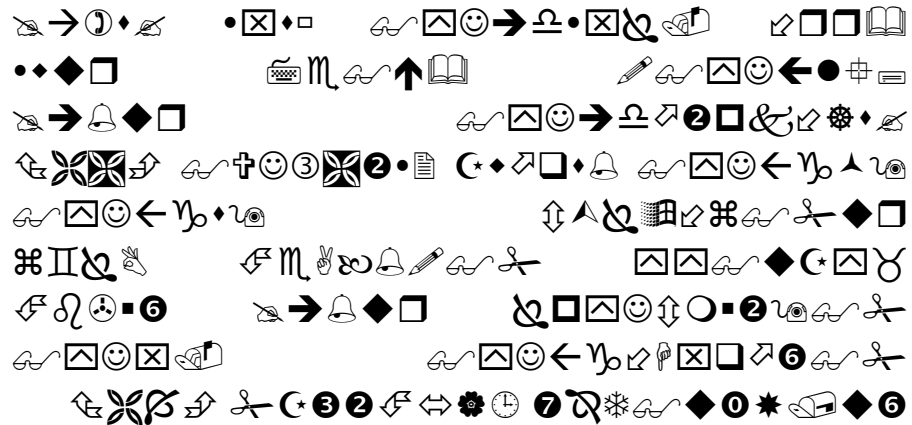
<sup>107</sup> Wawancara langsung dengan ibu eny selaku orangtua dari arin (08 februari 2020), jam, 07:11 WIB.

bahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tiga pokok pembahasan ini sebagai berikut:

### **1. Konsep *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.**

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui tentang Konsep *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, kegiatan *prophetic parenting* dikonsep dengan beberapa materi dan metode tentang bagaimana cara Nabi Muhammad SAW. Medidik anak. Wawancara hari pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 02 januari 2020. Peneliti menemukan bahwa *prophetic parenting* di RA Al Mansur dikonsep dengan beberapa materi tentang pembiasaan berbahasa madura halus, menjadi suri tauladan bagi anak-anak, memberikan nasehat, sanjungan, hukuman, perhatian serta kasih sayang yang baik pada anak. berbahasa madura halus menjadi salah satu pembiasaan yang menjadi kebiasaan keluarga di RA Al Mansur. Hal ini tidak lain agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai akhlak islami. Sesuai dengan firman Allah *subhanahu wata'ala*:





Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (24)". (Q.S. Al Isra' : 23)<sup>108</sup>*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah *Subhanahu Wata'ala* memerintahkan agar anak harus mengucapkan perkataan yang mulia kepada orangtuanya. Namun, orangtualah yang harus membimbing anak agar mengucapkan perkataan yang mulia. Tidak hanya itu, di lembaga RA Al Mansur, orangtua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak.

<sup>108</sup> Musthofa, *Akhlaq Tasawuf*, (bandung: CV Pustaka Setia. 2010), hlm. 171

Sesuai dengan teori yang tercantum di kajian teori pada skripsi ini bahwa Anak-anak adalah pembelajar yang baik karena pada saat itu rasa ingin tahunya tinggi. Anak belajar dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan. Keteladanan mempunyai pengaruh besar bagi anak dari pada nasihat dan ucapan.<sup>109</sup>

Sanjungan atau pujian membawa dampak besar dalam jiwa anak. Pujian dapat menggerakkan perasaannya, sehingga dia segera dapat memperbaiki perilaku dan perbuatannya. Hatinya akan merasa senang mendengar pujian dan akan terus melakukan perbuatan yang terpuji.<sup>110</sup> Dan hal ini akan memudahkan orangtua dalam membentuk akhlak islami anak usia dini.

## **2. implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.**

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui tentang implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, peneliti menemukan terdapat beberapa program atau kegiatan yang merupakan penerapan dari *prophetic parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Berikut ini akan peneliti bahas temuan

---

<sup>109</sup> Bunda Darosy Endah, *Permata Hati Ibunda* ( Semarang: DNA Creative House, 2015), hlm. 182

<sup>110</sup> M. Nur Abdul Hafizh S., *Prophetic Parenting* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 194.

penelitian mengenai implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan:

**a. *Parenting class***

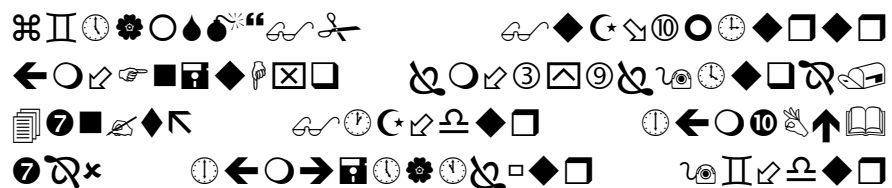
Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui tentang implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, penerapannya dimulai dari pembukaan yaitu pembawa acara membuka kegiatan *Parenting Class* dengan pembacaan Al Fatihah. Lalu dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama disampaikan oleh ibu Maisun selaku Kepala Sekolah RA Al Mansur. Beliau mengutarakan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini. Sambutan yang kedua disampaikan oleh ibu Rika Wati selaku ketua Himpunan Wali Santri RA Al Mansur. Beliau juga menyampaikan permohonan maaf serta terimakasih karena sudah mensukseskan acara kegiatan ini. Beliau juga menyampaikan mengenai tujuan diselenggarakannya kegiatan *Parenting Class* ini. Dan dilanjutkan pada acara inti yaitu penyampaian materi tentang *prophetic parenting*. Adapun yang menjadi pemateri pada kegiatan kali ini adalah ustadz junaidi. Beliau selaku pengurus yang ditunjuk oleh Pengasuh Pondok Pesantren Banyuwayu yang ditugaskan untuk mengurus lembaga RA Al Mansur. Beliau menyampaikan materi tentang *prophetic parenting*. Ustadz Junaidi menyampaikan bahwa dalam mendidik anak yang mengacu



pada cara Nabi Muhammad SAW. Mendidik anak, ada beberapa metode yang bisa digunakan. Diantaranya, menjadi suri tauladan yang baik, memberikan nasehat, kasih sayang, pujian, sanjungan, hukuman, membiasakan anak berperilaku jujur serta menggunakan bahasa yang sopan pada anak usia dini. Selaras dengan apa yang disabdakan Rasulullah SAW. “Dari Abdullah bin Mas’ûd ia berkata kepada bapaknya tentang bagaimana memperlakukan anak-anak mereka. Biasakanlah mereka dengan perbuatan baik, karena sesungguhnya kebaikan itu akan membiasakannya”.

Membiasakan berkomunikasi dengan berbahasa madura halus merupakan salah satu upaya dalam membentuk akhlak islami anak usia dini. Umat islam dan semua orang diperintahkan untuk selalu berbahasa dengan bahasa yang jelas dan baik, bahasa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara, sesuai tingkat usia, masyarakat dan tingkat kedudukannya. Di dalam islam ada peribahasa yang menyatakan bahwa “bahasa merupakan taqwa”.<sup>111</sup>

Selain itu, mengucapkan minta tolong dan terima kasih merupakan pembiasaan di RA Al Mansur dalam membentuk akhlak islami anak usia dini. Sesuai dengan apa yang tercantum dalam kajian teori skripsi ini:



<sup>111</sup> Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (bandung: CV Pustaka Setia. 2010), hlm. 189.



Artinya : *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

(QS. Luqman: 14)<sup>112</sup>

#### b. Visiting Home

Program *Visiting Home* adalah kegiatan silaturahmi antara wali santri dengan pendidik dan tenaga kependidikan ke rumah wali santri yang bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi, *sharing* informasi, membahas perkembangan anak, menjenguk, atau dalam rangka memberi/meminta dukungan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan dan pemecahan masalah yang dikemas dengan pengajian yang didalamnya terdapat materi tentang ibadah dan akhlak pada anak usia dini. Dalam kegiatan *Visiting Home* disini diisi dengan penjelasan berbagai materi tentang penanaman akhlak islami anak. Guru memaparkan bahwa akhlak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan anak mengucapkan salam ketika bertemu seseorang baik itu guru, orangtua maupun masyarakat merupakan hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan Rasulullah SAW. dan para sahabatnya dalam menanamkan sunnahnya dalam

<sup>112</sup> *Ibid.*, hlm. 176

mengucapkan salam dalam diri anak yaitu orang dewasa memulai dalam mengucapkan salam kepada anak-anak sampai mereka terbiasa. Setelah terbiasa, kita akan melihat justru merekalah yang akan memulai dalam mengucapkan salam.<sup>113</sup> Dan ini dikuatkan dengan Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari jalur Ja'far bin bin Sulaiman dari Tsabit yang berbunyi:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يزور الانصار, فيسلم على  
صبيانهم,  
ويمسح  
رؤوسهم,  
ويدعولهم.

Artinya : Rasulullah SAW. mengunjungi kaum anshar. Beliau memberi salam kepada anak-anak mereka, mengusap kepala dan mendoakan mereka. (H.R An-Nasa'i)<sup>114</sup>

Pembiasaan meminta izin juga masuk dalam materi pada program *Visiting Home*. Anak harus dibiasakan sejak dini untuk terbiasa meminta izin sebelum masuk, sebelum meminjam apapun yang bukan haknya, izin kepada orangtuanya untuk bermain dan lain sebagainya. Rasulullah sebagai suri tauladan bagi umatnya, juga

<sup>113</sup> M. Nur Abdul Hafizh S., *Prophetic Parenting* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 386.

<sup>114</sup>Ibid. Hlm. 440

mengajarkan bagaimana adab meminta izin. Seperti yang disebutkan dalam hadist:

ان النبي صلى الله عليه وسلم اذا اتى بابا يريد ان يستأذن , لم  
يستقبله , جاء يمينا  
وشمالا , فان أذن له  
والا انصرف

Artinya : “*bahwasanya Nabi Muhammad SAW. apabila berada di depan pintu hendak meminta izin, beliau tidak menghadap ke pintu. Beliau menghadap ke arah kanan atau kiri. Apabila diberi izin beliau masuk. Kalau tidak, beliau pulang*”.

(H.R. Imam Ahmad dan Abu Dawud)<sup>115</sup>

### c. Perayaan Hari Besar Islam

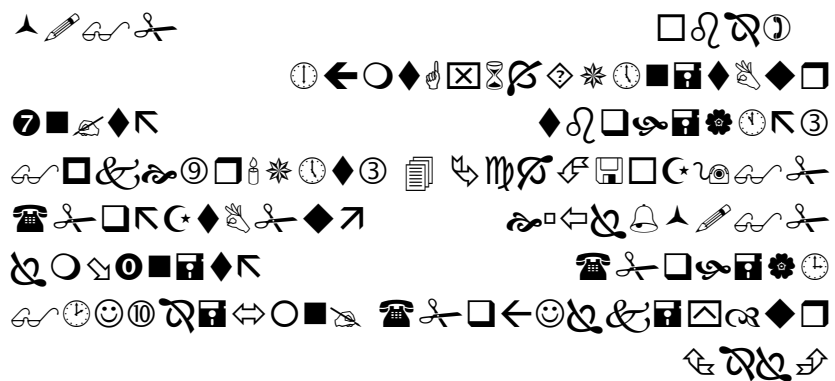
#### 1) Maulid Nabi

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, peneliti menemukan salah satu penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk akhlak islami anak usia dini pada himpunan wali santri RA Al Mansur bulangan haji kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan yaitu dengan mengadakan kegiatan Maulid Nabi yang merupakan agenda tahunan di lembaga RA Al Mansur yang dilaksanakan setiap bulan Rabiul Awal atau yang lebih familiar disebut dengan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>115</sup> Ibid. Hlm. 414

dilaksanakan sebagaimana Maulid Nabi secara umum yaitu diisi dengan pembacaan sholawat Nabi dan beberapa materi tentang kelahiran Rasulullah, sejarah Rasulullah, dan metode-metode pendidikan Nabi Muhammad. Membaca sholawat Nabi merupakan perintah Allah yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56:



Artinya :*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.* (Q.S. Al-Ahzab : 56)

Pada kegiatan Maulid Nabi Muhammad juga diselipkan materi tentang Sirah Nabawiyah atau sejarah Nabi Muhammad. Para sahabat dan kaum salafus shalih *radhiyallahu anhum* sangat bersemangat sekali mempelajari sejarah nabi muhammad SAW. kemudian mengajarkannya kepada anak-anak mereka sampai pada tingkatan mereka mengajarkannya bersamaan dengan mengajarkan Al-Qur'an. Karena sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. merupakan reflektor makna Al-Qur'an, disamping dapat menggugah perasaan,

memperlihatkan realitas sejarah islam, memiliki pengaruh besar dalam jiwa, terkandung di dalamnya makna cinta dan jihad untuk mengentaskan umat manusia dari kesesatan kepada hidayah, dari kebatilan kepada yang haq, dan dari kegelapan jahiliyah kepada cahaya islam.<sup>116</sup>

## 2) Pondok Ramadhan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan di lembaga RA Al Mansur, peneliti menemukan salah satu penerapan *prophetic parenting* pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur, yaitu dengan mengadakan program pondok Ramadhan di lembaga RA Al Mansur. Khusus bulan Ramadhan, guru memberikan kegiatan keagamaan seperti belajar berpuasa, sholat dhuha, tadarus surat pendek dan hafalan doa harian. Diakhir pembelajaran kami mengajak anak- anak untuk menampilkan sesuatu di depan teman-temannya seperti bersholawat, baca Asmaul Husna, hafalan surat pendek dan menyanyikan lagu islami.

Tidak hanya bagi santri saja, wali santri juga berpartisipasi dalam kegiatan pondok Ramadhan di lembaga RA Al Mansur. Wali santri bersama guru mengadakan hataman atau tadarus bersama setiap harinya pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan anak untuk meneladani Rasulullah yaitu dengan membaca Al-

---

<sup>116</sup> Ibid. Hlm. 326

Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Nur dalam bukunya *prophetic parenting* cara nabi mendidik anak bahwa orangtua sepatutnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak kecil. Ini untuk mengarahkannya kepada keyakinan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* adalah tuhan mereka dan ini adalah firman-firmannya. Agar ruh Al-Qur'an meresap dalam hati mereka, cahayanya merasuk dalam pikiran dan indra mereka. Supaya mereka mendapatkan akidah-akidah Al-Qur'an sejak kecil.<sup>117</sup> Para sahabat Nabi mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka untuk mengikuti pengajaran dari Nabi Muhammad SAW. dari Mush'ab Bin Sa'ad Bin Abi Waqqash R.A dari bapaknya berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خياركم  
من تعلم القرآن وتعلمه

Artinya : Orang terbaik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"<sup>118</sup>

Selain hataman atau tadarus, pada program Pondok Ramadhan, kami juga mengadakan penerimaan Zakat Fitrah dari setiap santri dan wali santri. Hal ini bertujuan untuk melatih anak untuk melaksanakan kewajiban yang merupakan rukun islam yang ketiga serta bisa mengimplementasikan rukun islam yang selalu menjadi

---

<sup>117</sup> Ibid. Hlm. 330.

<sup>118</sup> Ibid. Hlm. 333

nyanyian atau pembelajaran anak di sekolah. Seperti yang disebutkan dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, Malik, An-Nasa'i dan Abu Dawud dari Abdullah Bin Umar *Radiyahallahu Anhuma*:

فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر  
صاعا من تمر , او صاعا من  
شعير , على كل عبد وحر صغير  
او كبير

Artinya : “*Rasulullah SAW. mewajibkan zakat fitrah satu sha' kurma atau satu sha' gandum atas setiap hamba sahaya dan orang merdeka, baik kecil maupun sudah dewasa*”<sup>119</sup>

Dari hadist diatas, sudah jelas bahwa zakat fitrah merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik bagi anak-anak maupun dewasa. Sehingga kita harus mengajarkan anak untuk membayar zakat sejak dini.

### 3) Tahun Baru Hijriyah

1 Muharram merupakan tahun baru Islam yang awalnya ditandai dengan peristiwa besar berupa peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari kota Mekkah ke kota Madinah pada tahun 622 Masehi. Pada tanggal 10 Muharrom atau yang disebut dengan hari Asyuro', biasanya semua keluarga RA Al Mansur mengadakan puasa akbar, hal ini karena ingin mengajarkan anak dalam melatih kesabarannya. Hal ini telah dijelaskan oleh

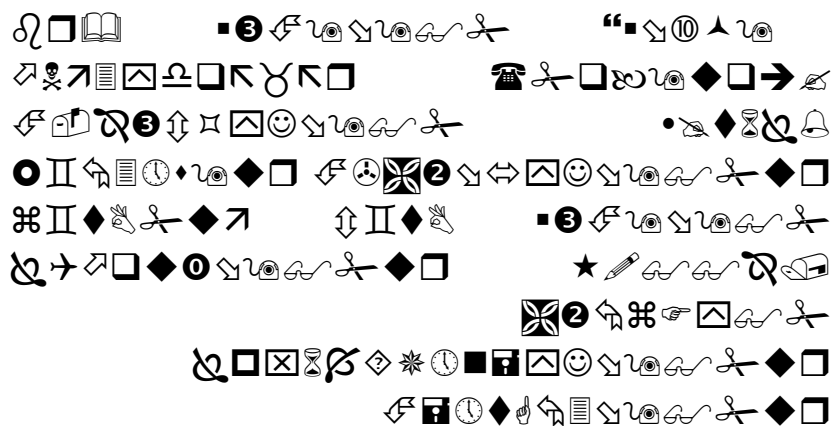
---

<sup>119</sup> Ibid. Hlm. 379



muhammad nur abduh dalam bukunya yang berjudul *prophetic parenting* bahwa Ibadah puasa adalah ibadah jasmani dan rohani. Dari ibadah ini seorang anak belajar keikhlasan hakiki kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dan selalu merasa diawasi oleh-Nya. Dengan ibadah ini, si anak dapat menekan keinginannya atas makanan dan minuman walaupun lapar dan haus.<sup>120</sup>

Selain puasa akbar, pada tanggal 10 Muharrom, di lembaga RA Al Mansur mengadakan santunan anak yatim. Seluruh wali santri serta jajaran guru dan pengurus berpuasa pada tanggal 10 Asyuro' serta mengadakan santunan anak yatim. Penggalangan dana untuk santunan anak yatim diadakan dari tanggal 1 Muharrom sampai tanggal 9 Muharrom. Yaitu dengan cara wali santi atau siswa memberikan sedekah seikhlasnya untuk diberikan pada anak yatim dan dikumpulkan pada guru kelas masing-masing. Dana yang telah terkumpul dibagi menjadi sebanyak anak yatim di lembaga RA Al Mansur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:



<sup>120</sup> Ibid. Hlm. 371



*peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”*

(Q.S Al-Baqarah :177)

Serta disebutkan juga dalam hadist Nabi:  
 أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يَشْكُوُ قَسْوَةَ قَلْبِهِ,  
 قَالَ : أَتُحِبُّ أَنْ يَلِينَنَّ قَلْبُكَ, وَ تُذْرِكَ حَاجَتَكَ ؟ إِرْحَمِ  
 يَلِينُ قَلْبُكَ, الْيَتِيمَ وَامْسَحْ رَأْسَهُ, وَأَطْعِمَهُ مِنْ طَعَامِكَ,  
 وَتُذْرِكَ حَاجَتَكَ ,

Artinya: “Datang seorang laki-laki kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, mengadukan tentang keadaannya dan hatinya yang keras, lalu Beliau SAW bersabda, “Apakah kamu suka jika hatimu menjadi lunak dan kebutuhanmu terpenuhi? Sayangilah anak yatim, usaplah kepalanya, dan berilah ia makan dari makananmu, niscaya lambat laun hatimu menjadi lembut dan berhasil memperoleh apa yang kau butuhkan.”

(HR. Ath-Thabrani)<sup>121</sup>

Dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *prophetic parenting* pada Himpunan Wali Santri dalam perayaan tahun baru islam yaitu dengan diadakannya tahun baru hijriyah yang diselenggarakan dengan puasa akbar dan santunan anak yatim.

#### 4) Isro' Mi'roj

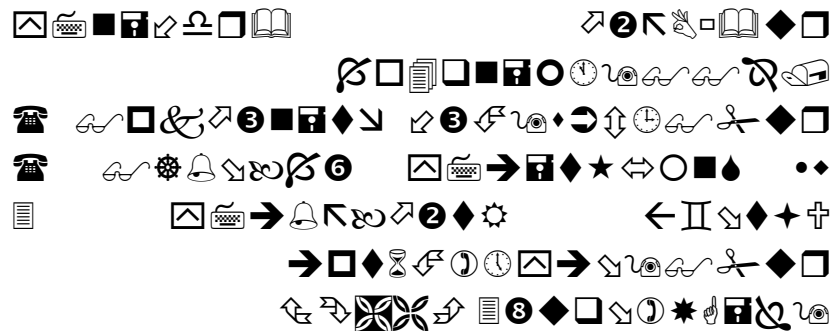
<sup>121</sup> Ibid. Hlm. 456

Kegiatan ini merupakan agenda tahunan lembaga. Dimana kegiatan ini diselenggarakan pada setiap tanggal 27 bulan Rajab Untuk memperingati mukjizat Nabi Muhammad SAW. yaitu perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjid Aqsha, lalu dilanjutkan ke Sidratul Muntaha yang berada di lapisan langit ketujuh. Isra' Mi'raj dilakukan hanya dalam waktu satu malam dengan mengendarai Buraq, yaitu makhluk yang ditunggangi oleh Nabi Muhammad SAW dan Malaikat Jibril menuju Sidratul Muntaha dengan kecepatan yang luar biasa.

Lembaga RA Al Mansur memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dengan mengadakan kegiatan seperti halnya pengajian sederhana yang bertempat di aula RA Al Mansur. Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah santri, wali santri, dan dewan guru serta pengurus lembaga. Kegiatan ini melibatkan santri atau anak dengan tujuan agar anak bisa mengenal lebih jauh siapa Nabi mereka dan bagaimana sejarah sholat lima waktu yang selalu mereka nyanyikan dan pelajari di lembaga maupun di rumah serta ingin membentuk jiwa sosial kemasyarakatan anak dengan mengajak anak dalam majlis orang dewasa. Membentuk jiwa sosial kemasyarakatan adalah interaksi anak dengan masyarakat sekitarnya, baik dengan orang dewasa maupun dengan anak-anak

lainnya. Agar si anak dapat bersikap aktif yang positif, jauh dari malu dan sungkan yang tercela.<sup>122</sup>

Bagi wali santri sendiri kegiatan ini dilaksanakan agar wali santri bisa lebih mengenal Rasulullah serta menerapkan apa yang wali santri dapatkan kepada anak. Yaitu mengenai ibadah sholat. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan:



Artinya: *"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa."* (Q.S. Thaha: 132)<sup>123</sup>

Dari ayat diatas sangat jelas bahwa sebagai orangtua diwajibkan untuk memerintahkan anak untuk mendirikan sholat pada umur tujuh tahun. Maka dari itu, anak harus dikenalkan sejak dini tentang sholat.

### **3. Manfaat dari *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.**

<sup>122</sup> Ibid. Hlm. 380

<sup>123</sup> Ibid. Hlm. 353

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui tentang manfaat *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yaitu meningkatkan kesadaran wali santri tentang bagaimana mendidik anak dengan berpedoman bagaimana Rasulullah SAW. Mendidik anak, wali santri bisa lebih memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar serta mengacu pada bagaimana Rasulullah SAW. Mendidik anak, wali santri mendapatkan informasi mengenai program pendidikan anak-anaknya, wali santri bisa saling *sharing* ilmu mengenai apa saja yang berhubungan dengan pola asuh anak, bersilaturahmi antara seluruh wali santri, guru serta kalangan pengurus RA Al Mansur, serta wali santri bisa mengetahui metode serta bagaimana menerapkan cara Nabi mendidik anak. Menurut mukhtar latief DKK. Dari kegiatan parenting ini, orangtua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anak, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara di rumah dan di sekolah, dan demi berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak.<sup>124</sup>

Maka dari hal itu, kegiatan *prophetic parenting* mempunyai manfaat besar bagi wali santri, terutama dalam hal mendidik anak yang berpedoman pada bagaimana cara Rasulullah Mendidik anak.

---

<sup>124</sup> Mukhtar Latief DKK. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta : Prenamedia Group: 2013). Hlm 261.



